

LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Tokoh Adat

Dasar Teori: Charles Sanders Peirce (ikon, indeks, simbol) + Thomas Lickona (moral knowing)

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?
2. Apa makna yang Anda pahami dari pakaian adat Toraja?
3. Dari mana makna itu berasal apakah dari warna, motif, cara pakai, atau hal lain?
4. Dalam upacara adat, apakah pakaian yang dikenakan bisa menunjukkan siapa orang itu atau apa perannya?
5. Bagaimana kondisi pemahaman generasi muda sekarang terhadap makna pakaian adat?
6. Apa yang paling penting harus mereka pahami tentang pakaian adat ini?

Instrumen Wawancara Tokoh Masyarakat

Dasar Teori: Charles Sanders Peirce (indeks) + Thomas Lickona (moral feeling)

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan hubungannya dengan pakaian adat Toraja?
2. Apa makna yang Anda pahami dari pakaian adat Toraja?
3. Apakah makna itu benar-benar dirasakan masyarakat atau hanya sekadar diketahui? Apa bedanya menurut Anda?
4. Bagaimana Anda sendiri menerapkan nilai-nilai dari pakaian adat itu sehari-hari?
5. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan pakaian adat dan nilainya saat ini?

6. Menurut Anda, siapa yang paling bertanggung jawab menjaga nilai-nilai ini tetap hidup?

Instrumen Wawancara Masyarakat

Dasar Teori: Thomas Lickona (moral action)

1. Apa yang Anda pahami tentang semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?
2. Apakah makna pakaian adat itu benar-benar memengaruhi cara Anda bersikap sehari-hari? Bisa beri contoh?
3. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai itu secara nyata dalam keluarga atau lingkungan sekitar?
4. Apa tantangan yang Anda rasakan dalam menghidupi nilai-nilai pakaian adat di tengah kehidupan modern?
5. Apakah nilai dalam pakaian adat Toraja sejalan dengan nilai karakter Kristiani? Mengapa?
6. Bagaimana pakaian adat ini bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang berbeda agama?

Instrumen Wawancara Guru PAK

Dasar Teori: Robert W. Pazmino (fondasi sosiologis PAK)

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dalam kaitannya dengan pakaian adat Toraja?
2. Apa tantangan dalam mengajarkan karakter Kristiani yang berkaitan dengan budaya lokal kepada siswa?
3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan apakah pernah Anda gunakan dalam pembelajaran PAK?
4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani siswa?

5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi jembatan antara identitas budaya dan iman Kristiani bagi generasi muda?

Instrumen Wawancara Pendeta Gereja Pentakosta

Dasar Teori: Robert W. Pazmino (fondasi sosiologis PAK) + Thomas Lickona (moral feeling)

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dalam kaitannya dengan simbol pakaian adat Toraja?
2. Apa tantangan yang Anda lihat dalam melestarikan nilai pakaian adat dalam konteks karakter Kristiani?
3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan bagaimana Anda menerapkan nilainya dalam pelayanan?
4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani?
5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang beragam?

Instrumen Wawancara Pendeta Gereja Toraja

Dasar Teori: Charles Sanders Peirce + Thomas Lickona (moral knowing, moral feeling, moral action) + Robert W. Pazmino

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?
2. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan nilai pakaian adat untuk pendidikan karakter Kristiani di Lembang Pa'tengko?
3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan bagaimana Anda menghidupi nilai-nilainya sehari-hari?
4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani dari sekadar mengetahui sampai benar-benar menghidupi nilainya?

5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang majemuk?

B. Transkrip Wawancara

Identitas Informan

Nama : AB

Jabatan : Tokoh Adat

Waktu : 31 Oktober 2025

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?

Pakaian adat kita bukan sekadar digunakan untuk keperluan penampilan semata, melainkan setiap elemen di dalamnya memiliki makna yang mendalam. Pakaian adat bagaikan pesan orang-orang terdahulu yang disampaikan melalui ukiran dan warnanya. Oleh karena itu, apabila kita memahaminya dengan baik, kita akan mengerti cara hidup yang benar sebagai orang Toraja. Nilai-nilai tersebut seharusnya kita bawa dan hidupi setiap hari, bukan hanya pada saat upacara atau pesta adat saja.

2. Apa makna yang Anda pahami dari pakaian adat Toraja?

Ukiran pada pakaian adat bukan sekadar hiasan belaka. Motif Pa'sekong Kandaure, misalnya, mengandung makna agar perempuan senantiasa kuat dan dihargai. Sementara itu, motif Pa'bua' Tina' bermakna agar keluarga tetap rukun dan tidak terpecah belah.

3. Dari mana makna itu berasal, apakah dari warna, motif, cara pakai, atau hal lain?

Makna itu berasal dari seluruh unsurnya. Warnanya memiliki arti tersendiri, ukirannya pun demikian, dan cara memakainya pun terdapat aturan yang harus diikuti. Orang-orang terdahulu tidak sembarangan dalam menciptakannya; semuanya telah dipikirkan secara matang dan memiliki makna masing-masing.

4. Dalam upacara adat, apakah pakaian yang dikenakan bisa menunjukkan siapa orang itu atau apa perannya?

Ya, hal itu sudah pasti. Kita dapat mengenali identitas seseorang dan perannya dalam suatu upacara hanya dari pakaian yang dikenakannya. Tidak semua orang mengenakan pakaian yang sama; ada pakaian khusus untuk pemimpin dan ada yang diperuntukkan bagi perempuan dalam upacara tertentu. Semuanya sudah diatur berdasarkan ketentuan yang telah berlaku sejak lama.

5. Bagaimana kondisi pemahaman generasi muda sekarang terhadap makna pakaian adat?

Permasalahannya saat ini adalah banyak anak muda yang sudah mulai tidak peduli. Banyak di antara mereka yang hanya mengetahui cara mengenakan pakaian adat ketika hendak berfoto atau menghadiri pesta saja. Namun, ketika ditanya mengenai makna ukirannya, mereka tidak dapat menjawab karena tidak memahaminya sama sekali.

6. Apa yang paling penting harus mereka pahami tentang pakaian adat ini?

Yang paling penting adalah mereka harus memahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat seharusnya dibawa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan sekadar dikenakan, tetapi harus benar-benar dimengerti. Apabila seseorang telah memahaminya, barulah ia dapat menjalani kehidupan yang benar sebagai orang Toraja.

Identitas Informan

Nama : EL

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Waktu : 31 Oktober 2025

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan hubungannya dengan pakaian adat Toraja?

Pakaian adat kita bukan sekadar kain biasa. Terdapat ilmu di dalamnya, yaitu suatu cara untuk membaca tanda-tanda. Setiap ukiran atau motif pada pakaian adat sesungguhnya memiliki pesan tersendiri. Warna merahnya, warna kuningnya, hingga bentuk-bentuk ukirannya, semuanya mengandung arti. Apabila kita telah memahami semuanya itu, barulah kita dapat mengerti nilai-nilai apa yang hendak disampaikan oleh para leluhur kepada kita. Jadi, pakaian adat bukan sekadar dikenakan untuk keperluan penampilan, melainkan agar nilai-nilai kebaikan tersebut dapat kita bawa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa makna yang Anda pahami dari pakaian adat Toraja?

Motif Pa'sekong Kandaure melambangkan kekuatan perempuan Toraja. Sementara itu, Pa'bu'a' Tina' mengandung pesan tentang kerukunan dan keteguhan dalam keluarga. Makna-makna tersebut juga mengajarkan kita untuk peduli dan saling tolong-menolong antarsesama.

3. Apakah makna itu benar-benar dirasakan masyarakat atau hanya sekadar diketahui? Apa bedanya menurut Anda?

Kondisi saat ini memang cukup memprihatinkan. Kita kekurangan catatan tertulis mengenai makna pakaian adat karena pengetahuan tersebut hanya disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi. Terlebih lagi, generasi muda sekarang lebih tertarik pada pengaruh budaya luar. Apabila kita tidak

berhati-hati, nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat kita bisa saja hilang.

4. Bagaimana Anda sendiri menerapkan nilai-nilai dari pakaian adat itu sehari-hari?

Saya berusaha mengimplementasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menjadi pendengar yang baik bagi keluarga.

5. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan pakaian adat dan nilainya saat ini?

Tantangan terbesar saat ini adalah kurangnya dokumentasi tertulis karena pengetahuan tentang pakaian adat hanya diwariskan secara lisan. Selain itu, generasi muda kini lebih cenderung menggemari gaya hidup modern dari luar. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat kita berisiko hilang sepenuhnya.

6. Menurut Anda, siapa yang paling bertanggung jawab menjaga nilai-nilai ini tetap hidup?

Semua pihak memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Keluarga merupakan pihak yang paling utama, karena di dalam lingkungan keluargalah nilai-nilai tersebut pertama kali diajarkan. Namun demikian, gereja dan sekolah juga berperan penting agar anak-anak tidak hanya memperoleh pendidikan nilai dari rumah saja.

Identitas Informan

Nama : AS

Jabatan : Masyarakat

Waktu : 31 Oktober 2025

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Apa yang Anda pahami tentang semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?

Semiotik, yang oleh para ahli didefinisikan sebagai kajian tentang tanda-tanda, pada hakikatnya merupakan cara kita membaca makna tersembunyi yang terkandung dalam pakaian adat. Saya meyakini bahwa apabila kita memahami arti dari motif dan warna-warna yang terdapat pada pakaian adat, hal tersebut dapat memengaruhi cara kita bersikap dan berperilaku setiap hari. Dengan kata lain, pakaian adat bukan sekadar untuk dikenakan, melainkan pemahaman terhadap maknanya dapat membentuk perilaku kita menjadi lebih baik.

2. Apakah makna pakaian adat itu benar-benar memengaruhi cara Anda bersikap sehari-hari? Bisa beri contoh?

Motif Pa'sekong Kandaure mengandung makna tentang kekuatan dan kecerdasan perempuan Toraja. Sementara itu, Pa'bu'a' Tina' bermakna agar kita senantiasa hidup dalam kerukunan dan saling mendukung satu sama lain. Nilai-nilai inilah yang saya berusaha hidupi setiap hari, khususnya dalam kehidupan keluarga.

3. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai itu secara nyata dalam keluarga atau lingkungan sekitar?

Saya berusaha untuk selalu ringan tangan dalam membantu sesama, terutama ketika ada orang yang sedang mengalami kesulitan.

4. Apa tantangan yang Anda rasakan dalam menghidupi nilai-nilai pakaian adat di tengah kehidupan modern?

Tantangan terbesar sesungguhnya berasal dari diri kita sendiri, yakni kurangnya kesadaran untuk menjaga budaya. Banyak orang saat ini yang seolah-olah tidak lagi mempedulikan pakaian adat beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kita perlu terus-menerus mengedukasi dan mengajak semua pihak untuk turut serta menjaga warisan leluhur tersebut. Apabila kita tidak segera bertindak, warisan budaya itu akan perlahan-lahan hilang.

5. Apakah nilai dalam pakaian adat Toraja sejalan dengan nilai karakter Kristiani? Mengapa?

Pakaian adat kita sesungguhnya sarat dengan ajaran yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih dan persatuan. Apabila kita benar-benar memahaminya, kita akan menjadi pribadi yang lebih baik hubungan dengan Tuhan menjadi lebih erat, hubungan dengan sesama pun semakin harmonis, dan kerukunan di antara kita akan semakin terwujud.

6. Bagaimana pakaian adat ini bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang berbeda agama?

Pakaian adat kita sesungguhnya merupakan simbol pemersatu bagi kita semua. Meskipun kita berbeda-beda latar belakang, makna yang terkandung di dalamnya tetap satu di hati setiap orang Toraja. Apabila kita saling menghargai pakaian adat tersebut, persatuan kita akan semakin kokoh. Melalui berbagai acara budaya, kita dapat memperlihatkan kepada dunia bahwa masyarakat Toraja, meskipun berbeda agama, tetap bersatu dalam satu rasa dan satu jiwa.

Identitas Informan

Nama : SB

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Waktu : 02 Maret 2026

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dalam kaitannya dengan pakaian adat Toraja?

Kajian semiotik, menurut saya, adalah ilmu yang mempelajari tanda dan makna. Semiotik membantu kita memahami bagaimana suatu tanda, simbol, gambar, kata, warna, atau gerakan dapat menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain. Contohnya, warna merah yang melambangkan keberanian dan bahaya, simbol salib dalam agama Kristen sebagai lambang iman, serta rambu-rambu lalu lintas sebagai tanda peringatan atau larangan.

2. Apa tantangan dalam mengajarkan karakter Kristiani yang berkaitan dengan budaya lokal kepada siswa?

Tantangan yang saya pahami mencakup beberapa hal. Pertama, pengaruh budaya modern menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada pakaian modern sehingga jarang mengenakan busana adat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kurangnya pemahaman tentang makna semiotik membuat banyak anak muda hanya memandang pakaian adat sebagai kostum tanpa memahami nilai, filosofi, dan maknanya. Ketiga, biaya pembuatan yang cukup mahal karena bahan, perhiasan manik-manik, dan aksesori tradisional membutuhkan dana yang tidak sedikit.

3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan apakah pernah Anda gunakan dalam pembelajaran PAK?

Berdasarkan pengamatan saya terhadap pakaian adat, motif Pa'sekong Kandaure melambangkan keanggunan, kehormatan, dan martabat perempuan Toraja. Hiasan manik-manik dan berbagai pernik-pernik yang

menyertainya menunjukkan nilai kesabaran, ketelitian, dan keindahan yang lahir dari kerja keras. Adapun Pa'bu'a' Tina' menggambarkan kedewasaan, tanggung jawab, dan kesiapan pemakainya, yang melambangkan kematangan dalam menjalankan peran sosial di dalam keluarga dan masyarakat.

4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani siswa?

Pakaian adat berperan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kedewasaan. Busana adat pada umumnya dikenakan dalam upacara-upacara penting yang menuntut sikap hormat dan kesadaran akan peran masing-masing dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Kristiani mengenai tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, pakaian adat juga mengandung nilai penghormatan kepada orang tua dan leluhur, yang dalam pendidikan karakter Kristiani merupakan perintah yang sangat penting dan utama.

5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi jembatan antara identitas budaya dan iman Kristiani bagi generasi muda?

Pakaian adat dikenakan dalam berbagai acara adat, baik di kalangan masyarakat yang beragama Kristen, Katolik, Islam, maupun penganut kepercayaan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Toraja melampaui perbedaan agama sebagai warisan leluhur yang menyatukan seluruh elemen masyarakat. Simbol dan hiasan dalam pakaian adat mengajarkan nilai-nilai universal seperti penghormatan, tanggung jawab, dan martabat yang dapat diterima oleh semua aliran agama.

Identitas Informan

Nama : MP

Jabatan : Pendeta Gereja Pentakosta

Waktu : 02 Maret 2026

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dalam kaitannya dengan simbol pakaian adat Toraja?

Pemahaman saya mengenai hal tersebut adalah bahwa semiotik digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan adat Toraja melalui simbol-simbol yang terdapat dalam pakaian adat Toraja.

2. Apa tantangan yang Anda lihat dalam melestarikan nilai pakaian adat dalam konteks karakter Kristiani?

Tantangan yang saya pahami adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya Toraja, khususnya yang berkaitan dengan pakaian adat. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya sosialisasi yang dilakukan selama ini.

3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan bagaimana Anda menerapkan nilainya dalam pelayanan?

Menurut saya, makna pakaian adat Toraja adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan adat dan budaya Toraja kepada masyarakat luas.

4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani?

Menurut pandangan saya, nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat Toraja tidak bertentangan dengan iman Kristiani.

5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang beragam?

Pada masa lampau, masyarakat sangat memperhatikan strata sosial yang tercermin dalam pakaian adat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman,

banyak orang sudah tidak lagi memperhatikan penggunaan pakaian adat Toraja sesuai dengan tatanan sosial yang berlaku.

Identitas Informan

Nama : KDK

Jabatan : Pendeta Gereja Toraja

Waktu : 03 Maret 2026

Lokasi : Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

1. Menurut Anda, apa itu semiotik dan kaitannya dengan pakaian adat Toraja?

Yang saya pahami tentang kajian semiotik adalah bahwa kajian ini secara mendalam mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam suatu daerah atau kebudayaan tertentu. Semiotik tidak hanya memandang sesuatu sebagai tanda atau simbol semata, tetapi juga secara sungguh-sungguh mengkaji makna yang terkandung di balik tanda tersebut serta apa yang sesungguhnya ingin disampaikan melaluinya.

2. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan nilai pakaian adat untuk pendidikan karakter Kristiani di Lembang Pa'tengko?

Tantangan terbesar yang dihadapi sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Saat ini, pakaian adat tidak lagi digunakan pada konteks yang semestinya. Bahkan banyak orang yang hanya mengenakan pakaian tersebut tanpa mengetahui maknanya. Selain itu, masyarakat pada umumnya tidak lagi mengenakan pakaian adat yang sesuai dengan strata sosial yang melekat pada dirinya. Secara khusus dalam konteks karakter Kristiani, akan sangat baik apabila kita dapat menghayati Injil melalui kebudayaan kita sendiri, karena di dalam kebudayaan kita dapat menemukan nilai-nilai Injil yang menuntun kehidupan kita ke arah yang lebih baik.

3. Apa makna pakaian adat Toraja menurut Anda, dan bagaimana Anda menghidupi nilai-nilainya sehari-hari?

Makna yang terkandung dalam pakaian adat, khususnya pakaian adat Toraja, sungguh luar biasa. Sebagai contoh, pakaian adat mencerminkan sosok pemimpin yang dapat diteladani, yang mampu melindungi, yang pemberani, yang mau berbagi dengan orang-orang di sekitarnya, dan yang memiliki kebijaksanaan dalam memimpin masyarakat Toraja. Selain itu, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersamaan, yaitu bagaimana orang Toraja senantiasa hidup dalam kesatuan dan saling menghargai satu dengan yang lain.

4. Bagaimana Anda melihat peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani dari sekadar mengetahui sampai benar-benar menghidupi nilainya?

Apabila tanda-tanda yang terkandung dalam pakaian ini benar-benar dihidupi, maka sesungguhnya hal tersebut berjalan beriringan dengan Injil. Injil berbicara tentang Kristus bagaimana keteladanan Kristus sebagai pribadi yang senantiasa mendatangkan damai sejahtera dan yang selalu mengulurkan tangan bagi orang-orang yang lemah dan kecil. Apabila tanda-tanda ini benar-benar dihidupi, maka kesejahteraan yang dalam bahasa Toraja disebut karapasan akan tercipta di tengah-tengah suku Toraja.

5. Bagaimana pakaian adat bisa menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja yang majemuk?

Pakaian adat dapat menjadi simbol kesatuan di tengah masyarakat Toraja apabila simbol yang terkandung di dalamnya benar-benar dihidupi dengan sepenuh hati. Hal itu diwujudkan dengan cara menjalani kehidupan sesuai dengan tatanan dan adat yang berlaku di Toraja, khususnya dalam hal berpakaian. Simbol ini harus menjadi simbol yang di dalamnya seluruh masyarakat Toraja merasakan kedamaian, ketenangan, dan sikap saling menghargai. Apabila hal tersebut benar-benar terwujud di tengah masyarakat Toraja, hal itu akan menjadi kekuatan yang menyatukan seluruh masyarakat Toraja.

C. Hasil Observasi

Waktu: 31 Oktober 2025 03 Maret 2026

Lokasi: Lembang Pa'tengko, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Catatan |
|----|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Makna Simbolis Pakaian Adat Toraja | Jenis pakaian adat yang digunakan, warna, motif, dan simbol yang terkandung | Pa'sekong Kandaure dan Pa'bu'a' Tina' masih dikenakan dalam upacara Rambu Solo' dan acara keluarga. Warna merah dan putih sudah cukup dikenal sebagai simbol keberanian dan kesucian, tapi tidak semua pemakai bisa menjelaskan makna motifnya. |
| 2 | Pendidikan Karakter Kristiani | Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam penggunaan pakaian adat, peran pakaian adat dalam membangun karakter Kristiani | Gereja Toraja sesekali menggunakan pakaian adat dalam perayaan tertentu. Di sekolah belum terlihat penggunaan simbol pakaian adat dalam pembelajaran PAK secara terstruktur. |
| 3 | Interaksi antara Pakaian Adat dan Nilai-nilai Kristiani | Bagaimana pakaian adat mempengaruhi nilai-nilai Kristiani dan sebaliknya | Dalam acara adat yang dihadiri jemaat gereja, pakaian adat dikenakan tanpa terlihat pertentangan dengan ekspresi iman. Beberapa warga menyampaikan bahwa mengenakan pakaian adat justru memperkuat penghayatan iman mereka. |
| 4 | Peran Pakaian Adat dalam Membangun Karakter | Bagaimana pakaian adat membentuk karakter, peran dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani | Perempuan yang memakai Pa'sekong Kandaure dalam upacara terlihat lebih menjaga sikap dan berbicara lebih sopan. Nilai gotong royong tampak nyata dalam proses persiapan acara adat. |
| 5 | Pelestarian Pakaian Adat Toraja | Upaya pelestarian, peran masyarakat, tantangan pelestarian | Tokoh adat AB masih aktif menyampaikan makna pakaian adat secara informal menjelang atau sesudah upacara. Tidak ditemukan dokumentasi tertulis maupun program pelestarian terstruktur di lingkungan masyarakat atau sekolah. |

| No | Aspek yang Diamati | Indikator | Catatan |
|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Pengaruh Pakaian Adat terhadap Identitas Budaya | Bagaimana pakaian adat mempengaruhi identitas budaya masyarakat | Masyarakat yang mengenakan pakaian adat dalam upacara menunjukkan rasa bangga dan keterikatan terhadap identitas budaya Toraja. Di luar konteks upacara, identitas budaya melalui pakaian adat tidak terlalu terlihat sehari-hari. |
| 7 | Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Pakaian Adat | Tingkat dan bentuk keterlibatan masyarakat | Keterlibatan didominasi generasi tua. Generasi muda terlibat terutama pada konteks seremonial dan dokumentasi foto, tapi keterlibatan dalam memahami dan mewariskan makna pakaian adat masih sangat terbatas. |